



Research Articles

Analisis Kesesuaian Pengembangan Wisata Pantai Elak-Elak di Kabupaten Lombok Barat

Analysis Of The Suitability Of Elak-Elak Beach Tourism Development In West Lombok District

Nabilah Aprilya*, Sitti Hilyana, Sadikin Amir

Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.

Jl. Pendidikan No. 32, Mataram, NTB, 83115, Indonesia

**corresponding author email: nabillaaprilia88@gmail.com*

Manuscript received: 28-04-2024. Accepted: 26-06-2024

ABSTRAK

Pengembangan Pantai Elak-Elak perlu mempertimbangkan persyaratan yang sesuai untuk kegiatan pariwisata. Kesesuaian sumber daya pesisir dan laut bertujuan untuk menyesuaikan dengan kegiatan pariwisata, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di wilayah pesisir akibat kegiatan pariwisata. Permasalahan lingkungan pada lingkungan perairan (pencemaran) diakibatkan oleh kegiatan yang tidak sesuai di lingkungan pesisir seperti pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Pantai Elak-Elak untuk wisata pantai berkelanjutan dan mengetahui nilai daya dukung kawasan Pantai Elak-Elak. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dengan pengumpulan data kesesuaian pariwisata. Hasil pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sesuai untuk wisata pantai, dengan nilai IKW pada 4 stasiun sesuai untuk wisata pantai yaitu stasiun 1 dengan nilai 2,825, stasiun 2 sebesar 2,595, stasiun 3 sebesar 2,22, dan stasiun 4 sebesar 2,655. Dengan kapasitas untuk kategori rekreasi pantai 214 orang/hari, wisata olahraga 136 orang/hari, kemah 192 orang/hari, duduk santai 384 orang/hari, berjemur 136 orang/harinya, dan berenang 315 orang/hari.

Kata kunci: wisata Pantai; Kesesuaian Wisata; Daya Dukung; Pantai Elak-Elak

ABSTRACT

The development of Elak-Elak Beach needs to consider the appropriate requirements for tourism activities. The suitability of coastal and marine resources aims to adapt to tourism activities, with the aim of preventing environmental damage in coastal areas due to tourism activities. Environmental problems in the aquatic environment (pollution) are caused by inappropriate activities in coastal environments such as tourism. This study aims to determine the suitability of Elak-Elak Beach for sustainable beach tourism and determine the carrying capacity value of the Elak-Elak Beach area. Data collection was carried out on December 6, 2023. The method used was field observation with the

collection of tourism suitability data. The results of the measurement of the Tourism Suitability Index (TSI) are suitable for beach tourism, with the TSI value at 4 stations suitable for beach tourism, namely station 1 with a value of 2.825, station 2 of 2.595, station 3 of 2.22, and station 4 of 2.655. With a capacity for the category of beach recreation 214 people/day, sports tourism 136 people/day. camping 192 people/day, sitting relax 384 people/day, sunbathing 136 people/day, and swimming 315 people/day.

Keywords: beach tourism; tourism suitability; carrying capacity; Elak-Elak Beach

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara kepulauan yang berada di benua Asia Tenggara dengan luas laut yang dimiliki mencapai 5.193.250 km² serta memiliki panjang pantai ± 81.000 km. Dengan 5 pulau utama yang terdiri dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Selain itu juga memiliki banyak pulau-pulau kecil yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan total seluruh pulau ± 17.504. Luasnya laut serta banyaknya pulau dan pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia, menyimpan banyak potensi sumber daya laut dan pesisir baik keanekaragaman hayati dan non hayati. Sumber daya laut dan pesisir tersebut memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai penghubung antara satu pulau dengan pulau lainnya. Pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir juga dimanfaatkan untuk perkembangan ekonomi negara yang besar terutama dalam sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan berbagai kegiatan kunjungan wisata bagi seseorang atau sekelompok orang dengan jangka waktu tertentu (Saniati *et al.*, 2022). Pariwisata tidak lepas dari kegiatan ekonomi dan sosial. Seperti yang kita ketahui pariwisata memegang peran penting di Indonesia dalam meningkatkan devisa negara dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pariwisata menjadi sektor industri bagi Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan banyak sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan (Aponno, 2020). Bahkan Indonesia memiliki keindahan pesisir pantai dan laut yang begitu indah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai pariwisata seperti wisata bahari.

Pantai Elak-Elak merupakan salah satu pantai di Pulau Lombok yang memiliki pasir putih dan air laut yang jernih. Secara administrasi berada di Sekotong Barat, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Aktivitas wisata yang banyak dilakukan wisatawan di Pantai Elak-Elak yaitu bersantai dan bermain air. Banyak potensi yang dimiliki Pantai Elak-Elak yang dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik pantainya yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Ditambah lagi dengan lokasi pantai yang berada diantara pulau - pulau kecil yang juga menjadi destinasi wisata bahari di Sekotong yaitu Gili Kedis, Gili Nanggu dan juga Gili Sudak. Selain itu dengan adanya Gili Genting di area Pantai Elak-Elak yang dapat didatangi dengan berjalan kaki ketika air sedang surut menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

Pengembangan Pantai Elak-Elak perlu memperhatikan persyaratan yang sesuai untuk kegiatan wisata. Kesesuaian sumber daya pesisir dan laut yang bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan wisata (Nainggolan, 2018). Hal tersebut bertujuan juga untuk mencegah kerusakan lingkungan kawasan pesisir akibat dari aktivitas wisatawan. Permasalahan lingkungan perairan (pencemaran) yang diakibatkan dari aktivitas yang kurang sesuai di lingkungan pesisir seperti

kegiatan wisata. Pencemaran akibat dari adanya aktivitas manusia di daerah pesisir laut berdampak secara langsung dan tidak langsung pada kerusakan ekosistem dan kehidupan laut (KKP, 2020). Dari beberapa hal diatas menjadi alasan penelitian ini dilakukan di Pantai Elak-Elak untuk dapat mengetahui kesesuaian Pantai Elak-Elak untuk wisata pantai berkelanjutan dan mengetahui nilai daya dukung kawasan Pantai Elak-Elak.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023. Lokasi penelitian berada di Pantai Elak–Elak, Sekotong Barat, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Adapun koordinat lokasi penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Koordinat lokasi penelitian

Stasiun	Lat	Long
St.1	-8,7338030	115,9681160
St.2	-8,7311550	115,9666120
St.3	-8,7306970	115,9655790
St.4	-8,7337730	115,9665820

Metode Pengambilan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung dilapangan dengan pengambilan data kualitas air (pH, Salinitas, dan Suhu) dan data kesesuaian wisata. Dalam menilai kesesuaian wisata terdapat beberapa parameter yang digunakan sesuai dengan kategori wisata masing-masing, untuk kesesuaian wisata pantai terdapat 10 parameter yang digunakan yaitu, Tipe Pantai, Lebar Pantai, Material Dasar Perairan, Kedalaman, Kecerahan, Kecepatan Arus (cm/dt), Kemiringan, Penutupan Lahan, Biota Berbahaya, Jarak Ketersediaan Air Tawar (km).

1. Tipe Pantai

Tipe pantai ditentukan berdasarkan dari pengamatan secara visual di lapangan, dengan mengamati warna dan jenis pasir pantai (Chasanah *et al.*, 2017).

2. Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai dilakukan dengan menggunakan rol meter yang ditarik dari batas vegetasi terakhir hingga air.

3. Material Dasar Perairan

Penentuan material dasar perairan dilakukan dengan pengamatan secara visual dilapangan (Yulisa *et al.*, 2016).

4. Kedalaman Perairan

Pengukuran kedalaman dilakukan dengan menggunakan tongkat ukur pada jarak 50 meter dari garis pantai ke arah laut (Nugraha *et al.*, 2018). Untuk batas aman untuk wisata rekreasi pantai dengan jarak 15 meter dari garis pantai ke arah laut (Febiyanto *et al.*, 2014).

5. Kecerahan

Penentuan kecerahan dengan menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan-lahan ke dalam perairan pada lokasi pengamatan sampai pada batas visual *secchi disk* tersebut tidak dapat terlihat lalu mengukur panjang tali dan mencatat kedalaman. Selanjutnya *secchi disk* di angkat kembali secara perlahan dan diukur saat *secchi disk* terlihat pertama kali dan diukur kembali kedalaman nya.berikut adalah rumus kecerahan :

$$Kecerahan = \frac{D1+D2}{2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan : D1 = Kedalaman *secchi disk* tidak terlihat (m)
 D2 = Kedalaman *secchi disk* mulai terlihat (m)

6. Kecepatan Arus

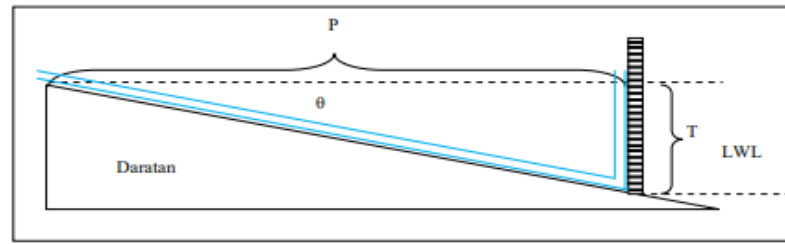
Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan layang-layang arus, dengan menetapkan jarak layang-layang sepanjang 1 meter yang kemudian dihitung waktu tempuh dari layang-layang arus tersebut (Chasanah, *et al.*, 2017). Perhitungan kecepatan arus dengan menggunakan persamaan :

$$V= S/T \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :
 V = Kecepatan Arus (cm/detik)
 S = Panjang lintasan layang-layang arus (cm)
 T = Waktu tempuh layang-layang arus (detik)

7. Kemiringan

Pengukuran kemiringan dilakukan dengan pengukuran dari batas muka terendah pasang surut dengan menggunakan waterpass dan alat ukur (meteran) (Cahyanto, 2014), yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ilustrasi pengukuran kemiringan pantai. Sumber (Cahyanto,2014)

Untuk perhitungan kemiringan menggunakan persamaan

$$\tan \beta = \frac{h}{x} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- β : Sudut kemiringan pantai (°)
- h : Tinggi (m)
- x : Panjang tali (m)

8. Penutupan lahan

Penentuan untuk parameter penutupan lahan dilakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, dengan melihat sekitar area wisata terkait penutupan area lahan.

9. Biota Berbahaya

Penentuan parameter biota berbahaya dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dengan cara snorkeling dan ketika ditemukannya biota berbahaya pada lokasi kemudian dicatat jenis dari biota berbahaya tersebut.

10. Ketersediaan Air Tawar

Penentuan jarak ketersediaan air tawar dengan pengukuran dari titik stasiun pengamatan hingga lokasi terdapatnya air bersih.

Analisis Data

Indeks Kesesuaian Wisata

Analaisis kesesuaian wisata pantai mengacu pada teori (Yulianda, 2019), terdapat 10 parameter kesesuaian wisata untuk kategori rekreasi pantai (Tabel. 2)

Tabel 2. Parameter kesesuaian wisata rekreasi pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1	tipe pantai	0,200	pasir putih	3
			pasir putih campur pecahan karang	2
			pasir hitam, sedikit terjal	1
			lumpur, berbatu, terjal	0
2	lebar pantai (m)	0,200	15	3
			(10-15)	2
			3-<10	1
			<3	0
3	material dasar perairan	0,170	pasir	3
			karang berpasir	2
			pasir berlumpur	1
			lumpur, lumpur berpasir	0

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
4	kedalaman perairan (m)	0,125	0-3	3
			>3-6	2
			>6-10	1
			>10	0
5	kecerahan (%)	0,125	>80	3
			>50-80	2
			20-50	1
			<20	0
6	kecepatan arus (cm/detik)	0,080	0-17	3
			17-34	2
			34-51	1
			>51	0
7	kemiringan	0,080	<10	3
			(10-25)	2
			>25-45	1
			>45	0
8	penutupan lahan pantai	0,010	kelapa, lahan terbuka	3
			semak, belukar, rendah, savana	2
			belukar tinggi	1
			hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9	biota berbahaya	0,005	tidak ada	3
			bulu babi	2
			bulu babi, ikan pari	1
			bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	ketersediaan air bersih (km)	0,005	<0,5	3
			>0,5-1	2
			>1-2	1
			>2	0

Sumber tabel : Yulianda (2019)

- Kategori IKW: $IKW \geq 2,5$: Sangat sesuai
- $2,0 \leq IKW < 2,5$: Sesuai
- $1 \leq IKW < 2,0$: Tidak sesuai
- $IKW < 1$: Sangat tidak sesuai

Dengan rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$IKW = \sum_{i=1}^n (Bi \times Si) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

n = Banyaknya Parameter Kesesuaian

Bi = Bobot Parameter ke-i

Si = Skor parameter ke-i

Daya Dukung Kawasan

Daya dukung merupakan suatu perhitungan jumlah wisatawan yang dapat ditampung dalam satu kawasan wisata dalam batas waktu, yang bertujuan untuk menjaga lingkungan wisata agar tidak rusak dengan membatasi pengunjung yang sesuai untuk suatu kawasan dan membatasi penggunaan suatu kawasan (Nugraha *et al.*, 2013). Daya dukung dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} + \frac{Wt}{Wp} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- DDK : daya dukung kawasan
- K : potensi ekologis pengunjung per satuan unit area
- Lp : luas area atau Panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt : unit area untuk kategori tertentu
- Wt : waktu yang dihabiskan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari
- Wp : waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk seriap kegiatan tertentu

Kegiatan wisata rekreasi pantai dapat dilihat pada (Tabel. 3) setiap orang memerlukan cukup ruang yang digunakan oleh pengunjung untuk beraktivitas yang membutuhkan seperti duduk di pantai, berjemur, bermain pasir, berjalan-jalan, dan lain-lain.

Tabel 3. Potensi Ekologis Pengunjung dan luas area kegiatan

No	jenis kegiatan	K (Σ pengunjung)	Unit area (Lt)
1	Rekreasi Pantai	1	25 m
2	Wisata Olahraga	1	25 m
3	Berkemah	4	400 m ²
4	Duduk santai	1	10 m

Sumber: Yulianda (2019)

Waktu kegiatan pengunjung (Wp) yang ditentukan dari lama nya waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata, waktu kegiatan pengunjung diperhitungkan dengan waktu yang disediakan oleh kawasan (Wt) dalam satu hari (Tabel. 4).
Tabel 4. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

No	kegiatan	Waktu yang di butuhkan Wp-(Jam)	Total waktu 1 hari Wt-(jam)
1	Rekreasi pantai	3	6
2	Wisata olahraga	2	4
3	Berkemah	24	24
4	Duduk santai	2	8
5	Berjemur	2	4
6	Berenang	2	4

Sumber: Yulianda (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Perairan

Hasil pengukuran kualitas perairan kemudian disesuaikan dengan baku mutu kualitas air laut untuk wisata bahari menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran Kualitas Perairan

Stasiun	kualitas perairan		
	PH	Suhu	Salinitas
Stasiun 1	7,75-8,13	30,3	33-35
Stasiun 2	7,66	30,5-30,6	34-35
Stasiun 3	7,65-7,69	30,3-30,7	35
Stasiun 4	7,61-7,64	30,7	34

Berdasarkan hasil pengukuran (Tabel 5) yang telah dilakukan dengan 3 kali pengulangan di setiap stasiun, didapatkan nilai pH 4 stasiun pengamatan berkisar antara 7,61-8,13 termasuk

sesuai baku mutu air laut untuk kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan untuk wisata menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004, nilai pH untuk wisata bahari berkisar 7-8,5. Kemudian nilai suhu yang didapatkan pada ke-4 stasiun pengamatan berkisar antara 30,3°C-30,7°C, dari hasil pengukuran ke-4 stasiun pengamatan nilai suhu yang didapatkan termasuk sesuai baku mutu air laut untuk wisata. menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut, suhu yang sesuai untuk wisata yaitu dengan nilai suhu alami (28-31°C). Dan untuk nilai salinitas ke-4 stasiun berkisar 33 ppt-35 ppt, termasuk sesuai untuk kegiatan wisata. Hal tersebut sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 yang menyatakan nilai salinitas untuk wisata diatas 33 ppt.

Kesesuaian Wisata

Tipe Pantai

Berdasarkan pengamatan stasiun 1 dan 4 memiliki tipe pantai pasir putih yang sesuai untuk wisata, namun pada Stasiun 2 dan 3 tipe pantainya pasir putih yang bercampur dengan karang. Sehingga untuk kesesuaian pantai pada parameter tipe pantai hanya stasiun 1 dan 4 yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata dan memiliki skor paling tinggi yaitu 3. Menurut Yulianda (2019) untuk parameter tipe pantai paling sesuai untuk wisata yaitu pantai dengan tipe pantai pasir putih.

Lebar Pantai

Nilai lebar pantai yang didapatkan dari ke- 4 stasiun yaitu pada saat pasang dan surut stasiun 1 memiliki lebar pantai berkisar 17,19-18,48 meter, untuk lebar pantai pada stasiun 2 yaitu 17,20-20,20 meter, stasiun 3 memiliki lebar pantai 10,63-12,8 meter, dan untuk lebar pantai stasiun 4 yaitu 18,15-19,48 meter. Lebar pantai pada stasiun 1,2 dan 4 memiliki lebar lebih dari 15 meter, hal ini sesuai untuk wisata pantai, karena menurut Yulianda (2019) lebar pantai yang sesuai untuk wisata pantai memiliki lebar 15 meter.

Material Dasar Perairan

Berdasarkan hasil pengamatan material dasar perairan di Pantai Elak-Elak pada stasiun 1 dan 2 memiliki material dasar perairan pasir putih campur pecahan karang, pada stasiun 3 dan 4 memiliki material dasar perairan berupa pasir putih berlumpur. Sedangkan material yang ideal untuk wisata pantai yaitu material berpasir. Menurut Renjaan *et al.* (2022) menyatakan pantai dengan substrat yang halus berupa pasir akan memberikan rasa nyaman dan sangat cocok untuk aktivitas wisata.

Kedalaman Perairan

Berdasarkan hasil pengukuran kedalaman di keempat stasiun pengamatan didapatkan nilai kedalaman di keempat stasiun memiliki nilai berkisar berkisar 0,4–1,27 meter. Nilai kedalaman dari 4 stasiun pengamatan sangat cocok untuk wisata pantai yaitu kurang dari 3 meter. Kedalaman yang cocok untuk dijadikan sebagai wisata pantai yaitu 1- 3 meter (Yulianda, 2019).

Kecerahan perairan

Berdasarkan hasil pengukuran kecerahan yang telah dilakukan dilapangan nilai kecerahan perairan Pantai Elak-Elak ke 4 stasiun sebesar 100%. Tingginya nilai kecerahan di 4 stasiun pengamatan terjadi karena *secchi disk* masih dapat terlihat hingga ke dasar perairan, dan perairan Pantai Elak-Elak memiliki perairan yang jernih dan dangkal, sehingga cahaya matahari yang masuk keperairan cukup besar. Silalahi *et al.*, (2015) yang menyatakan kecerahan dikatakan 100% karena *secchi disk* masih dapat terlihat sampai dasar perairan.

Kecepatan Arus

Nilai kecepatan arus pada saat kondisi perairan pasang sebesar 7,46-16,64 cm/dt dan pada saat perairan surut memiliki nilai kecepatan arus sebesar 7,87-16,68 cm/dt. nilai kecepatan arus yang didapatkan di keempat stasiun memiliki arus yang tidak begitu keras, nilai kecepatan arus keempat stasiun ini sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Hal ini sesuai dengan Yulianda (2019) yang menyatakan nilai kecepatan arus yang sesuai untuk wisata pantai yaitu tidak keras atau <30 cm/dt (Yulianda, 2019).

Kemiringan Pantai

Berdasarkan hasil pengukuran kemiringan dari keempat stasiun didapatkan nilai kemiringan berkisar 2-5°. Sehingga keempat stasiun memiliki kemiringan yang sesuai karena nilai kemiringannya <10°. Pantai Elak-Elak termasuk ke dalam pantai yang memiliki kemiringan landai sehingga tidak mengganggu aktivitas wisatawan.

Penutupan Lahan

Berdasarkan pengamatan di lapangan stasiun 1 dan 4 dengan penutupan lahan pohon dan pohon kelapa. Sedangkan pada stasiun 2 dan 3 penutupan lahan pagar yang tidak cocok untuk kegiatan wisata pantai. Menurut Yulianda (2019) Penutupan lahan yang sesuai untuk wisata pantai yaitu tidak gersang dan terdapatnya vegetasi pantai.

Biota Berbahaya

Berdasarkan hasil pengamatan keempat stasiun pengamatan ditemukan biota berbahaya. Pada stasiun 1, 2 dan 4 hanya terdapat 1 jenis biota berbahaya yaitu bulu babi. Sedangkan pada stasiun 3 terdapat 2 jenis biota berbahaya bulu babi dan ular laut. Sesuai kategori Yulianda (2019) Keberadaan biota berbahaya yang ada di Pantai Elak-Elak termasuk ke dalam pantai yang dapat dilakukan aktivitas wisata namun perlu berhati-hati dalam melakukan aktivitas.

Jarak Ketersediaan Air Tawar

Berdasarkan pengukuran jarak yang diperoleh pada stasiun 1 dengan jarak 0,05 km, stasiun 2 memiliki jarak 0,31 km, Pada stasiun 3 memiliki jarak 0,34 km, dan stasiun 4 memiliki jarak 0,10 km. Jarak ketersediaan air bersih keempat stasiun pengamatan masuk kedalam kategori sangat sesuai untuk wisata pantai. Menurut Yulianda (2019) Jarak ketersediaan air tawar yang sesuai yaitu tersedia cukup dan memiliki jarak <1 km.

Indeks Kesesuaian Wisata

Kesesuaian wisata pantai dianalisis sesuai dengan matriks Yulianda (2019). Hasil analisis kesesuaian wisata Pantai Elak-Elak pada 4 stasiun pengamatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai

Parameter	Bobot	Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3			Stasiun 4		
		Nilai	Skor	Ni	Nilai	Skor	Ni	Nilai	Skor	Ni	Nilai	Skor	Ni
Kedalaman perairan/ Batimetri (m)	0,125	0,8-1,45 cm	3	0,375	0,5-0,9 m	3	0,375	0,4-0,4 m	3	0,375	0,85-1,3 m	3	0,375
Tipe pantai (modifikasi)	0,200	pasir putih	3	0,6	pasir putih pecahan karang	2	0,4	pasir putih pecahan karang	2	0,4	pasir putih	3	0,6
Lebar Pantai (m)	0,200	17,19-18,48m	3	0,6	17,20-20,20	3	0,6	10,63-12,8	2	0,4	18,15-19,48	3	0,6
Material dasar perairan	0,170	pasir putih karang	2	0,34	pasir putih karang	2	0,34	pasir putih berlumpur	1	0,17	pasir putih berlumpur	1	0,17
Kecepatan Arus (cm/dt)	0,080	7,46-16,58	3	0,24	16,64-16,86	3	0,24	9,57-13,99	3	0,24	7,87-10,83	3	0,24
Kemiringan pantai (°)	0,080	3	3	0,24	2	3	0,24	5	3	0,24	2	3	0,24
Kecerahan Perairan (%)	0,125	100%	3	0,375	100%	3	0,375	100%	3	0,375	100%	3	0,375
Penutupan lahan pantai	0,010	pohon	3	0,03	pagar	0	0	pagar	0	0	pohon & pohon kelapa	3	0,03
Biota Berbahaya (modifikasi)	0,005	bulu babi	2	0,01	bulu babi	2	0,01	bulu babi, ular laut	1	0,005	bulu babi	2	0,01
Ketersediaan air tawar (jarak/km)	0,005	0,05 km	3	0,015	0,31 km	3	0,015	0,34 km	3	0,015	0,10 km	3	0,015
			IKW	2,825		IKW	2,595		IKW	2,22		IKW	2,655

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian wisata pantai pada Tabel 6. didapatkan nilai indeks kesesuaian wisata yang mengacu pada Yulianda (2019), 4 stasiun pengamatan memiliki 2 kategori yaitu kategori S1 (Sangat sesuai) dan S2 (Sesuai). Kategori S1 (Sangat sesuai) terdapat pada stasiun 1, 2, dan 4 dengan nilai IKW pada masing-masing stasiun tersebut sebesar 2,825 pada stasiun 1, nilai IKW 2,595 pada stasiun 2 dan stasiun 4 mendapatkan nilai IKW sebesar 2,655. Nilai IKW stasiun 1,2 dan 4 yang didapatkan tersebut memiliki nilai $IKW \geq 2,5$ yang termasuk kategori S1 (sangat sesuai). Sedangkan pada stasiun 3 mendapatkan nilai IKW sebesar 2,22 yang termasuk kedalam kategori S2 (Sesuai) dengan nilai $IKW 2,0 < 2,5$.

Secara umum ke 4 stasiun pengamatan memiliki karakteristik yang sama, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa parameter yang sama terdapat pada setiap stasiun pengamatan. Namun ada beberapa parameter yang kurang sesuai untuk wisata pantai yaitu, tipe pantai dimana ke-4 stasiun memiliki tipe pantai pasir putih, namun distasiun 2 dan 3 pasir putih bercampur dengan karang. Kemudian terdapat juga material dasar perairan yang terdiri dari pasir pecahan karang dan pasir putih bercampur lumpur. Untuk parameter biota berbahaya pada stasiun 1, 2 dan 4 hanya terdapat 1 jenis biota berbahaya yaitu bulu babi. Sedangkan pada stasiun 3 terdapat 2 jenis biota berbahaya bulu babi dan ular laut, sehingga wisatawan yang melakukan aktivitas diperairan seperti berenang dan mandi perlu berhati-hati. selanjutnya parameter penutupan lahan yang dimana pada stasiun 2 dan 3 memiliki tutupan lahan berupa tembok.

Daya Dukung Kawasan

Perhitungan daya dukung ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas jumlah pengunjung yang dapat ditampung pada kawasan guna menjaga kelestarian lingkungan agar tidak rusak. Nilai daya dukung Pantai Elak-Elak dari hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daya Dukung Kawasan.

Stasiun	kategori wisata	K	Lp/Lt	Wt/Wp	DDK (ORANG/HARI)
ST 1	Rekreasi pantai	1	30	2	60
	Wisata olahraga	1	10,6	2	21
	Berkemah	4	24	1	96
	Duduk santai	1	48,00	4	192
	Berjemur	1	10,56	2	21
	Berenang	2	11,9	2	48
ST 2	Wisata olahraga	1	25,7	2	51
	Rekreasi pantai	1	25,7	2	51
	Berjemur	1	25,7	2	51
	Berenang	2	28,1	2	112
ST 3	Wisata olahraga	1	22,96	2	46
	Rekreasi pantai	1	22,96	2	46
	Berjemur	1	22,96	2	46
	Berenang	2	28,0	2	112
ST 4	Rekreasi pantai	1	28	2	57
	Wisata olahraga	1	9,08	2	18
	Berkemah	4	24	1	96
	Duduk santai	1	48	4	192
	Berjemur	1	9,08	2	18
	Berenang	2	10,8	2	43

dukung kawasan ke 4 stasiun yaitu, pada kategori rekreasi pantai memiliki daya tampung sebanyak 214 orang/hari. Untuk wisata olahraga dengan daya tampung 136 orang/hari. Kemudian kegiatan kemah dengan daya tampung 192 orang/hari. Kegiatan duduk santai memiliki daya dukung 384 orang/hari. Untuk kegiatan berjemur berkisar 136 orang/harinya. Dan kegiatan berenang sebanyak 315 orang/hari.

Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana pendukung Pantai Elak-Elak

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa Pantai Elak-Elak sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti terdapatnya restoran, toilet, kios penjual makanan, musalah, tempat parkir, serta terdapatnya penginapan. Fasilitas tersebut dapat digunakan oleh pengunjung sebagai fasilitas penunjang yang disediakan oleh pengelola kawasan memberikan kepuasan bagi wisatawan yang datang. Selain itu akses jalan menuju Pantai Elak-Elak sudah cukup baik dan dapat dilalui kendaraan seperti motor, mobil, hingga bus.

KESIMPULAN

Pantai Elak-Elak memiliki potensi sebagai wisata yang berkelanjutan. Hal tersebut karena Pantai Elak-Elak memiliki nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) yang sesuai untuk wisata pantai, dengan nilai indeks kesesuaian wisata dari keempat stasiun yaitu berkisar 2,22-2,825. Selain itu Pantai Elak-Elak memiliki keindahan pantai serta fasilitas yang menunjang.

Pantai Elak-Elak dapat dikembangkan menjadi wisata pantai dengan berbagai kategori aktivitas dengan tetap mempertimbangkan jumlah daya tampung pengunjung setiap kategori wisatanya. Daya tampung pada keempat stasiun pengamatan untuk kategori rekreasi pantai dengan daya tampung 214 orang/hari, wisata olahraga 136 orang/hari, berkemah 192

orang/hari, duduk santai 384 orang/hari, berjemur sebanyak 136 orang/hari dan berenang 315 orang/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111-118.
- Cahyanto, N. P., Setiyono, H., & Indrayanti, E. (2014). Studi Profil Pantai di Pulau Parang Kepulauan Karimunjawa Jepara. *Journal of Oceanography*, 3(2), 161-166.
- Chasanah, I., Purnomo, P. W., & Haeruddin, H. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumber daya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(3), 235-243.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. 2020. Pencemaran Laut. [KKP | Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia](#)
- Eriawati, H., Lestari, F., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai di Pulau Terkulai Kelurahan Senggarang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuatiklestari*, 2(2), 38-51.
- Febyanto, F., Pratikto, I., & Koesoemadji, K. (2014). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Di Pantai Krakal Kabupaten Gunung Kidul. *Journal Of Marine Research*, 3(4), 429-438.
- KepMen-LH No. 51. 2004. Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jakarta.
- Nainggolan, F. (2018). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pulau Kelapa Dua, Taman Nasional Kepulauan Seribu, DKI Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nugraha, F. S., & Santoso, A. (2018). kajian kesesuaian dan daya dukung kawasan pesisir Pantai Nglambor Kab. Gunungkidul Yogyakarta sebagai kawasan wisata bahari. *Journal of Marine Research*, 7(3), 159-168.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., & Helmi, M. (2013). Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*, 2(2), 130-139.
- Renjaan, M., & Renjaan, E. A. (2022). Tingkat Kesesuaian Pantai Ngursarnadan Kabupaten Maluku Tenggara terhadap aktivitas rekreasi pantai. *Jurnal Lemuru*, 4(3), 215-230.
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2).
- Silalahi, D. R., Ngangi, E. L., & Undap, S. L. (2019). Kelayakan Lokasi untuk Pengembangan Budi Daya Karang Hias di Teluk Talengen Kabupaten Kepulauan Sangehe. *E-Journal Budidaya Perairan*, 3(1).
- Yulianda, F. 2019. EKOWISATA PERAIRAN Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Bogor: IPB Press.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97-111.